



Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan NPF terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bank Muamalat

Fricillia Juliska Nandita, Nanik Eprianti*

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/5/2024

Revised : 6/7/2024

Published : 19/7/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 61 - 66

Terbitan : Juli 2024

ABSTRAK

Dalam kaitannya dengan proyeksi kinerja Bank Muamalat, ada tiga faktor yang memainkan peran penting, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non-Performing Finance* (NPF) terhadap jumlah penyaluran pembiayaan Bank Muamalat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) sedangkan sampel yang diteliti yaitu Bank Muamalat Indonesia yang ditentukan melalui teknik simple random sampling (sampel acak sederhana). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan triwulanan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2018-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan bantuan program Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan sebesar 2.17% dari variabel Dana Pihak Ketiga, pengaruh negatif signifikan sebesar 7.53% dari variabel *Capital Adequacy Ratio* dan sebesar 2.13% dari *Non Performing Financing* terhadap jumlah penyaluran pembiayaan Bank Muamalat periode 2018-2022. 2) Secara Simultan menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan. Dimana dilihat dari Uji Koefisien Determinasi, kuat pengaruhnya sebesar 79.87%.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga; *Capital Adequacy Ratio*.

ABSTRACT

In relation to Bank Muamalat's performance projections, there are three factors that play an important role, namely Third Party Funds (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) and *Non-Performing Financing* (NPF). This research aims to examine the influence of Third Party Funds (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), and *Non-Performing Finance* (NPF) on the amount of Bank Muamalat's financing distribution. This research uses quantitative methods. The population in this research is Sharia Commercial Banks (BUS) while the sample studied is Bank Muamalat Indonesia which was determined using a simple random sampling technique. The data used is secondary data in the form of Bank Muamalat Indonesia quarterly reports for the 2018-2022 period. The data analysis method used is Multiple Linear Regression with the help of the Eviews program. The research results show that: 1) Partially, it shows that there is a significant positive influence of 2.17% from the Third Party Funds variable, a significant negative influence of 7.53% from the *Capital Adequacy Ratio* variable and 2.13% from *Non-Performing Financing* on the total distribution of Bank Muamalat financing for the 2018 period. -2022. 2) Simultaneously, it shows that Third Party Funds, *Capital Adequacy Ratio*, and *Non-Performing Financing* have a significant effect on the amount of financing disbursement. Where seen from the Coefficient of Determination Test, the strength of the influence is 79.87%.

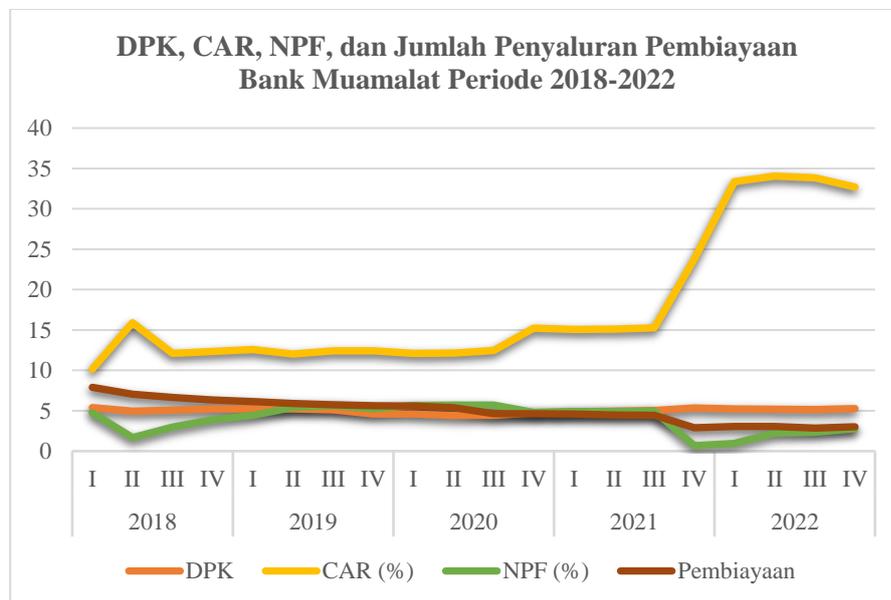
Keywords : Third Party Funds; *Capital Adequacy Ratio*.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Perbankan memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kondisi ekonomi bangsa berdampak pada pertumbuhan pembiayaan di negara itu sendiri, dimana tingginya pertumbuhan pembiayaan mencerminkan adanya kenaikan pendalaman keuangan (*financial deepening*) dalam ekonomi. Peran perbankan terkait penyaluran pembiayaan ialah memberikan modal bagi masyarakat guna memperkuat struktur permodalannya. Dalam kaitannya dengan proyeksi kinerja Bank Muamalat, ada tiga faktor yang memainkan peran penting, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Dana Pihak Ketiga ialah dana yang bersumber dari nasabah meliputi individu atau badan usaha yang dihimpun oleh perbankan dengan memanfaatkan beragam layanan produk simpanan yang tersedia di bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah ukuran yang mencerminkan seberapa jauh semua aktiva perbankan menampung kemungkinan risiko (tagihan pada bank lain, surat berharga, kredit penyertaan). Sedangkan *Non performing financing* (NPF) ialah pembiayaan bermasalah. Perputaran kas yang macet menyebabkan adanya pembiayaan bermasalah yang berujung kerugian bank. Di bawah ini merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan DPK, CAR, NPF terhadap jumlah penyaluran pembiayaan Bank Muamalat:



Gambar 1. Grafik DPK, CAR, NPF, dan Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bank Muamalat

Grafik di atas menjelaskan bahwa DPK dan CAR pada Bank Muamalat mengalami peningkatan dibanding dengan penyaluran pembiayaan. Sedangkan NPF pada Bank Muamalat mengalami penurunan dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan. Fenomena tersebut berbanding terbalik dengan teori Dendawijaya yang menyebutkan makin tinggi DPK dan CAR, maka jumlah penyaluran pembiayaan pun akan semakin tinggi. Sedangkan makin tinggi nilai NPF, maka jumlah penyaluran pembiayaan akan semakin menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap jumlah penyaluran pembiayaan pada PT Bank Muamalat periode 2018-2022?

Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan pada PT Bank Muamalat periode 2018-2022?

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode berupa penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif ialah *research* yang dilaksanakan berdasarkan pemikiran positivisme, berfungsi memeriksa populasi dan sampel tertentu, data dihimpun dengan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik, seluruhnya ditujukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan pendekatan dalam penelitian status kelompok subjek, objek, pemikiran, peristiwa ataupun fenomena terkini. Pendekatan deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara akurat, factual, dan sistematis tentang kejadian yang ada.

Penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas / X (Independen) yang terdiri dari DPK, CAR, dan NPF sedangkan variabel terikat / Y (dependen) dalam penelitian ini adalah Jumlah Penyaluran Pembiayaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat periode 2018-2022. Selain itu data sekunder penunjang lainnya yaitu artikel, buku dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu mengenai Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Penyaluran Pembiayaan yang dapat memperkuat hasil penelitian.

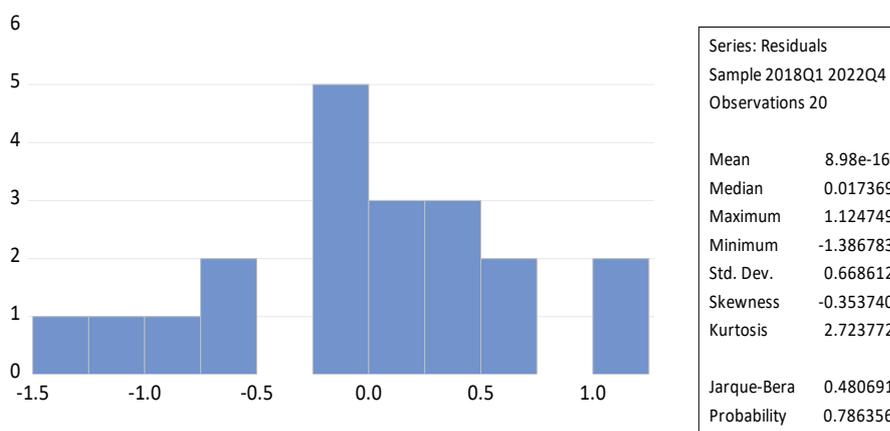
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa proses perhitungan uji asumsi klasik (uji normalitas multikolinearitas, heterokedestisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linear berganda menggunakan E-Views 12.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengujian asumsi klasik penting dilakukan terhadap data yang sudah diperoleh untuk mengetahui apakah data yang digunakan peneliti sudah layak atau belum untuk digunakan. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan diantaranya yaitu:

Uji Normalitas

Fungsi pengujian normalitas adalah menilai apakah dalam model regresi, *independent variable* seluruhnya tersebar normal atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya normalitas residual, maka dapat memakai metode jarque-bera (JB).



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan Uji Statistik Jarque-Bera, diperoleh nilai Jarque-Bera hitung sebesar 0.480691 dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu 0.786356 Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Fungsi pengujian multikolinearitas adalah mendeteksi apakah dalam model regresi terindikasi hubungan antar *independent variable*. Model regresi yang bagus adalah tidak ada korelasi diantara variabel bebas atau dikatakan bebas dari masalah *multicollinearity*.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.548851	359.7485	NA
DPK	0.375767	355.1152	1.194553
CAR	0.000659	9.547530	1.720508
NPF	0.015835	11.03250	1.584975

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 sehingga dapat dikatakan data penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Fungsi pengujian heterokedastisitas untuk melihat apakah dalam regresi terdapat perbedaan varian nilai residual satu observasi dengan observasi lain. Gejala heteroskedastisitas (*heteroskedasticity*) dalam studi ini dideteksi memakai Uji *Glejser*.

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.625636	Prob. F(3,16)	0.6088
Obs*R-squared	2.099814	Prob. Chi-Square(3)	0.5520
Scaled explained SS	1.854685	Prob. Chi-Square(3)	0.6031

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai Obs*R-squared sebesar 4.289436 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.2319 (lebih besar dari 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bersifat homokedastis.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi merupakan korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengalaman lain dalam model regresi. Uji *Lagrange Multiplier (LM Test)* dimanfaatkan guna menilai apakah terdapat korelasi serial pada model regresi dan memeriksa apakah pada model yang digunakan terindikasi ada autokorelasi antara variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.193468	Prob. F(2,13)	0.8264
Obs*R-squared	0.549176	Prob. Chi-Square(2)	0.7599

Hasil penyembuhan menggunakan metode *First Difference* menunjukkan bahwa nilai nilai *Obs*R-squared* sebesar 0.549176 dengan nilai probabilitasnya adalah 0.7599 (lebih besar 5%). Sehingga hasil pengujian menunjukkan tidak bermasalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Multiple linear regression dimanfaatkan untuk memprediksi korelasi antara dua atau lebih variabel. Analisis tersebut diperuntukkan untuk mengukur besarnya dampak perubahan variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y) secara kuantitatif. Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh DPK (X1), CAR (X2), dan NPF (X3) terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bank Muamalat (Y) yang kemudian diuji menggunakan uji hipotesis terdiri dari uji t (parsial), uji f (simultan), dan uji koefisien determinan (R^2). Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.852339	3.090121	0.923051	0.3697
DPK	1.330599	0.612998	2.170642	0.0454
CAR	-0.193450	0.025670	-7.535980	0.0000
NPF	-0.268988	0.125836	-2.137597	0.0483
R-squared	0.798728	Mean dependent var		5.000000
Adjusted R-squared	0.760989	S.D. dependent var		1.490330
S.E. of regression	0.728603	Akaike info criterion		2.381481
Sum squared resid	8.493801	Schwarz criterion		2.580628
Log likelihood	-19.81481	Hannan-Quinn criter.		2.420357
F-statistic	21.16480	Durbin-Watson stat		0.662382
Prob(F-statistic)	0.000008			

Dari tabel 4, diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar $2.170642 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.119905299 dengan tingkat signifikansi untuk variabel DPK sebesar 0.0454 , (lebih kecil dari $0,05$) sehingga disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bank Muamalat. Kemudian diperoleh nilai t-hitung sebesar $-7.535980 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.119905299 dengan tingkat signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0.0000 (lebih kecil dari $0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Muamalat. Sedangkan nilai t-hitung sebesar $-2.137597 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.119905299 dengan tingkat signifikansi untuk variabel NPF sebesar 0.0483 (lebih kecil dari $0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Muamalat. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a 1 diterima.

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara DPK terhadap jumlah penyaluran pembiayaan disebabkan oleh kecenderungan bank yang bertumpu pada penilaian kolateral. Sehingga semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank akan berdampak pada kenaikan penawaran dana sehingga jumlah pembiayaan semakin tinggi. Adanya pengaruh negatif antara CAR terhadap jumlah penyaluran pembiayaan dipengaruhi karena dalam menyalurkan pembiayaan, bank syariah lebih dominan mempertimbangkan nilai NPF dibanding CAR. Jika nilai NPF cukup tinggi, bank syariah akan berpikir ulang untuk menambah jumlah pembiayaan yang disalurkan begitupun sebaliknya. Adanya pengaruh negatif NPF terhadap jumlah penyaluran pembiayaan karena semakin tinggi *non performing finance* maka akan mendorong penurunan jumlah penyaluran pembiayaan.

Dari tabel di atas diperoleh bahwa nilai F-hitung sebesar $21.16480 >$ dari F-tabel sebesar 3.238871517 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000008 < 0,05$ yang berarti bahwa DPK, CAR, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran pembiayaan bank muamalat. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a 2 diterima (terdapat pengaruh signifikan secara simultan DPK, CAR, dan NPF terhadap jumlah penyaluran pembiayaan Bank Muamalat) dengan besaran *R-Squared* nya adalah 0.798728 atau 79.87% . Hal ini berarti 79.87% jumlah penyaluran pembiayaan dapat dijelaskan secara signifikan oleh DPK, CAR, dan NPF. Sedangkan sisanya sebesar 20.13% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak ketiga mendorong peningkatan jumlah penyaluran pembiayaan, namun perlu disertai dengan manajemen risiko yang baik untuk mencegah

terjadinya Non Performing Financing, maka Capital Adequacy Ratio berperan penting dalam menentukan sejauh mana bank dapat menanggung risiko pembiayaan tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Keterkaitan inilah yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil Uji t (Parsial), menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan sebesar 2.17% terhadap jumlah penyaluran pembiayaan, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan sebesar 7.5% terhadap jumlah penyaluran pembiayaan, dan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan sebesar 2.3% terhadap jumlah penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan hasil Uji F (Simultan), menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan. Dimana dilihat dari Uji Koefisien Determinasi, kuat pengaruhnya sebesar 79.87% dan sisanya sebesar 20.13% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Daftar Pustaka

- ABDI, M. N., RISNAYANTI, R., & ASRIATI, A. (2020). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAR, DAN NPL TERHADAP PENYALURAN KREDIT PT BTN TBK. CABANG MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Manajemen "E M O R,"* 4(1), 62. <https://doi.org/10.32529/jim.v4i1.515>
- Aurelly, A., Rojak, A., Manggala, I., Hukum, P., & Syariah, E. (2023). *Analisis Fikih Muamalah Terhadap Produk Surety Bond di PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah.* <https://journal.sbpubliher.com/index.php/imsak>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fitri, M. (2016). PERAN DANA PIHAK KETIGA DALAM KINERJA LEMBAGA PEMBIAYAAN SYARIAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 73–95. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>
- Juliannisa, I. A. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI VOLUME KREDIT YANG BERDAMPAK PADA PROSIKLIALITAS: STUDI KASUS BANK DOMESTIK DAN ASING DI INDONESIA* (Vol. 21). <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/be.v21i2.2874.93-104>
- Kasmir, S. E. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*.
- Kusmyati, S. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Finance (NPF) terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 45–52.
- Nur, A., & Ispad, B. (2015). *Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), terhadap Penyaluran Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017 Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
- Nuraini Salsabila, & Yayat Rahmat Hidayat. (2023). Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Sistem Bagi Hasil pada Titip Lahan di Banjarwaru. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 97–102. <https://doi.org/10.29313/jrps.v2i2.2869>
- Zuwardi, Padli, H., & Shahmi, M. A. (2019). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan (Studi Pada BUS Dan UUS Di Indonesia Periode 2014-2018)*.